BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang cukup berkembang pada saat ini, baik menyangkut materi sebagai penunjang ilmu-ilmu yang lain maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan yang diberikan ditingkat sekolah dasar hingga saat ini masih perlu adanya perbaikan. Masih banyaknya anak yang memerlukan bimbingan, khususnya dalam pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika merupakan bidang studi yang paling sulit, karena matematika merupakan pelajaran yang terstruktur, harus adanya pemahaman dari konsep awal untuk memahami konsep selanjutnya.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar haruslah diciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk tujuan tersebut diperlukan strategi, metode, serta media yang tepat sehingga menunjang keefektifan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 bahwa:

> proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik".

Model merupakan cara yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, penerapan model yang tepat sangat membantu tingkat keberhasilan siswa. Isjoni (2009:8) berpendapat bahwa:

> Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal".

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap model pembelajaran akan mempengaruhi peranan dan aktivitas siswa dalam belajar. Sebaliknya aktivitas guru dalam mengajar sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas yaitu interaksi antara siswa dangan guru.

Dalam pelajaran matematika pembahasan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan menjadi bagian penting, dengan memahami operasi tersebut siswa dapat memahami bagaimana cara melakukan pembagian suatu benda menjadi beberapa bagian yang sama sehingga mereka dapat berlaku adil dalam pembagian (Novianti,2010:1). Pentingnya pemahaman tentang pecahan dalam kehidupan sehari-hari, maka guru dituntut untuk bisa membimbing peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat sehingga pelajaran bisa terserap dengan baik.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar masih berpusat pada guru, proses pembelajaran selama ini guru menulis materi di papan tulis, penjelasan dilakukan dengan ceramah, penggunaan media seadanya, dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan nilai siswa 63,41% atau sebanyak 26 siswa dari jumlah siswa 41 masih dibawah KKM 66 (kriteria ketuntasan minimal). Berdasarkan kenyataan tersebut sangat memprihatinkan karena masih jauh dari yang diharapkan karena pembelajaran tidak tercapai, hal ini menjadi kendala yang harus segera ditangani agar siswa dapat memahami konsep pecahan dengan benar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk

meningkatkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu upaya yang akan dilakukan penulis untuk meningkatkan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative picture and picture*.

Model *Cooperative* merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain, (Sri Anita:3.7). Pada model ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang untuk bekerja sama menyelesaikan suatu masalah. Struktur kelompok bersifat heterogen dan semua anggota mempunyai tujuan yang sama dan saling membantu antara yang satu dengan yang lain sehingga permasalahan bisa terselesaikan.

Dalam *cooperative* terdapat beberapa model yang dapat diterapkan yaitu diantaranya: *Student Team-achievement Division (STAD), Picture and Picture, Jigsaw, Group invesigasion, Rotating Tio Exchange, dan Group resume*. Dalam beberapa model tersebut peneliti memilih model *Picture and Picture* (gambar-gambar) dalam proses pembelajaran.

Picture and picture adalah suatu model dengan menggunakan gambar dalam proses pembelajaran. Gambar dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2010:89). Gambar yang digunakan untuk membantu siswa memahami operasi penjumlahan tidaklah harus yang sulit, cukup dengan menggunakan gambar berpetak dan plastik transparansi tetapi dapat menunjang pemahaman siswa, sehingga media gambar dapat digunakan secara baik dalam menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan *model cooperative picture and picture* dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cimpaun 2 Kota Depok pada tahun pelajaran 2012/2013. Upaya tersebut direalisasikan melalui penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan agar penelitian yang dilakukan terarah, terencana, dan terfokus pada masalah yang dihadapi, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yang dituangkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model *cooperative picture and picture* pada siswa kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Kota Depok?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model *cooperative picture and picture* pada siswa kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Kota Depok?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Kota Depok, setelah mengikuti pelajaran dengan penerapan model *cooperative picture and picture*.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui penerapan model *kooperative picture and picture* di kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Kota Depok. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model *cooperative picture and picture* pada siswa kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Kota Depok?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan model *cooperative picture and picture* pada siswa kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Kota Depok?
3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Kota Depok, setelah mengikuti pelajaran dengan penerapan model *cooperative picture and Picture*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang obyektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui penerapan model *cooperative picture and picture* di kelas 4 SDN Cimpaeun 2 Depok.

Secara rinci, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa
   a. Memberi latihan pada siswa untuk menemukan konsep dan prinsip dengan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) agar tidak mudah terlupakan, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
   b. Memberi pengalaman secara langsung bagi siswa, sehingga siswa mempunyai kesan dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Bagi Guru

   Diharapkan dapat menjadi masukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih optimal.
3. Bagi sekolah

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran bagi siswa, guru maupun sekolah yang bersangkutan, sehingga mutu pendidikan di SDN Cimpaeun 2 dapat meningkat

E. Definisi Operasional

1. Model *cooperative*

   Cooperative adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat

heterogen, sehingga setiap kelompok dapat bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. *Picture and Picture*

   Picture and picture adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* yang menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun peran media gambar itu sendiri terhadap pelajaran matematika adalah pembelajaran akan lebih konkrit dan realistis karena gambar dapat memperjelas suatu masalah yang kompleks selain itu dengan media gambar pembelajaran akan lebih menyenangkan.

3. Hasil Belajar

   Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika tentang operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan skor hasil tes setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative picture and picture*.

4. Operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan bilangan-bilangan pecahan biasa yang berpenyebut sama dan yang berpenyebut berbeda.